



Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan

Moh Ibnu Faruk Fauzi

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ibnufaruq913@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the importance of facilities and infrastructure management in supporting the quality of educational services in educational units. In the context of modern education, facilities and infrastructure not only function as technical support for teaching and learning activities, but also as indicators of the quality of educational institutions. This research uses the library research method by examining various scientific sources, both in the form of journals, books, and relevant research reports. The results of the study show that effective management of facilities and infrastructure includes the process of planning, procurement, utilization, maintenance, and continuous evaluation of educational facilities. Each of these stages has an important role in ensuring the availability of a safe, comfortable, and conducive learning environment for all school residents. In addition, transparent and participatory management can increase a sense of responsibility, care, and efficiency in the use of facilities. The management of facilities and infrastructure based on the needs of students and the development of information technology has proven to be able to strengthen the quality of educational services and support the achievement of learning goals optimally. These findings provide practical implications for schools and policymakers to continue to strengthen data-driven educational facilities management systems and cross-stakeholder collaboration.*

Keywords: Educational Services; Effectiveness; Facilities And Infrastructure; Management; Quality.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi indikator kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, baik berupa jurnal, buku, maupun laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif meliputi proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap fasilitas pendidikan. Setiap tahapan tersebut memiliki peran penting dalam menjamin tersedianya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, pengelolaan yang transparan dan partisipatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan efisiensi dalam penggunaan fasilitas. Manajemen sarana dan prasarana yang berbasis pada kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi informasi terbukti mampu memperkuat mutu layanan pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan agar terus memperkuat sistem manajemen fasilitas pendidikan berbasis data dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan.

Kata kunci: Efektivitas; Layanan Pendidikan; Manajemen; Mutu; Sarana dan Prasarana.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan di era globalisasi, di mana lembaga-lembaga pendidikan dituntut tidak hanya untuk menyampaikan konten pembelajaran, tetapi juga menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai dan pengelolaannya yang efektif menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bararah, 2020; Fadillah & Aliyyah, 2024).

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis proses belajar mengajar, tetapi juga mencerminkan mutu dan citra lembaga pendidikan itu sendiri. Sebagaimana diuraikan oleh Zainul Arifin (2023) dalam penelitiannya bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan (actuating) serta penghapusan dan pengawasan secara berkelanjutan. Ketika manajemen dilakukan secara profesional, fasilitas sekolah tidak hanya terawat tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kurikulum modern. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, kepuasan peserta didik, dan profesionalitas tenaga pendidik.

Sarana pendidikan yang mencakup perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran bersama prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah, ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan fisik yang mendukung menghadirkan fondasi bagi terciptanya layanan pendidikan yang baik (Adventyana et al., 2024). Namun demikian, tidak cukup hanya dengan memiliki fasilitas. Aspek yang sering luput tetapi sangat krusial adalah bagaimana sarana dan prasarana tersebut dikelola secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi dan penghapusan (Bafadal, 2008). Kondisi di banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa meskipun fasilitas fisik tersedia, pengelolaannya belum optimal sehingga dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan belum maksimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) bahwa agar fasilitas dapat berfungsi maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara menyeluruh melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya sekadar administrasi atau logistik, melainkan bagian integral dari manajemen pendidikan yang mampu mengoptimalkan layanan pendidikan. Pengoptimalan ini berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran, kenyamanan proses belajar mengajar, motivasi peserta didik, dan citra lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan unggulan. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik, maka layanan pendidikan yang diterima peserta didik akan semakin responsif terhadap kebutuhan, lebih efektif, dan bermutu tinggi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dihadirkan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat menjadi strategi nyata dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di lembaga yang diteliti. Harapannya, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan, pemangku kebijakan, dan

peneliti pendidikan untuk mengembangkan model manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Nurmadiyah (2018), sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran seperti alat peraga, buku, media, dan perabot kelas. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, dan lingkungan sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berfungsi untuk menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Menurut Saputra dan Sriyanto (2021), manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama yang sistematis dan terencana dalam pendayagunaan fasilitas pendidikan agar memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tahapan manajemen ini meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak digunakan. Proses tersebut dilakukan berdasarkan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, serta kesinambungan. Senada dengan itu, Zainul Arifin (2023) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya mencakup kegiatan administratif, tetapi juga memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan. Proses manajemen yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya dukung tinggi terhadap pembelajaran.

Dalam konteks teori manajemen, pendekatan yang sering digunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah teori fungsi manajemen oleh Henry Fayol yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Rendra Hana Prabha Setya (2023) menyatakan bahwa penerapan empat fungsi tersebut dalam konteks pendidikan menjadi kunci keberhasilan pengelolaan fasilitas sekolah yang berorientasi pada mutu. Pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan terkontrol secara baik berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Keterkaitan pengelolaan sarana dan prasarana dengan Mutu layanan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan mampu menyediakan fasilitas yang nyaman, aman, dan mendukung pembelajaran aktif. Nusi

Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohlim (2021) menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki hubungan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. Sekolah dengan sistem manajemen fasilitas yang baik mampu meningkatkan kepuasan peserta didik, motivasi guru, serta efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian lain oleh Thibyan, Rospia, dan Parjaman (2024) di SD IT Al-Amin Sindangkasih Ciamis juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta terkelola dengan baik berdampak langsung terhadap mutu layanan pendidikan. Fasilitas yang optimal menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan produktivitas kerja pendidik.

Dari temuan-temuan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana berfungsi sebagai mediator antara ketersediaan fasilitas dan kualitas layanan pendidikan: jika pengelolaan baik, maka fasilitas yang ada akan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan hasil pembelajaran, peningkatan motivasi siswa, dan peningkatan profesionalisme guru. Dengan landasan tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dapat menjadi strategi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Karena meskipun fasilitas mungkin tersedia, tanpa adanya manajemen yang baik maka pengaruhnya terhadap mutu layanan pendidikan bisa terbatas. Sebaliknya, pengelolaan yang profesional akan menciptakan sinergi antara fasilitas, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang diharapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu kajian yang berfokus pada analisis berbagai sumber literatur ilmiah untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual mengenai topik yang diteliti. Penelitian pustaka dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, serta mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui analisis data sekunder yang sudah tersedia.

Desain penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam konsep, prinsip, serta praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana ditemukan dalam literatur akademik. Menurut Zed (2014), penelitian pustaka merupakan metode sistematis yang menekankan pada pengumpulan dan pengolahan data yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman teoritis secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

- a) Sumber primer, berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, manajemen mutu pendidikan, serta manajemen layanan pendidikan.
- b) Sumber sekunder, meliputi buku teks, prosiding, laporan penelitian, dokumen kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta sumber daring yang kredibel seperti portal *Google Scholar*, *Garuda Ristekbrin*, dan *DOAJ*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
- b) Melakukan seleksi berdasarkan kredibilitas sumber, tahun publikasi, dan kesesuaian tema.
- c) Melakukan pencatatan data (note taking) terhadap konsep-konsep utama, temuan penelitian, dan teori yang mendukung fokus kajian.
- d) Melakukan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff (2018), yaitu teknik untuk menarik inferensi yang replikatif dan valid dari teks terhadap konteksnya. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber, ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan secara terstruktur dan partisipatif dapat membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan, memperkirakan anggaran yang realistis, serta menyesuaikan fasilitas dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Sekolah yang memiliki sistem perencanaan yang baik umumnya menunjukkan peningkatan dalam ketersediaan ruang belajar yang memadai, efisiensi penggunaan anggaran, serta kepuasan tenaga pendidik dan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa keberhasilan perencanaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan serta memanfaatkan data hasil evaluasi fasilitas sebelumnya. Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, komite, dan pengelola keuangan—juga menjadi faktor pendukung penting agar rencana yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

penelitian ini sejalan dengan temuan Saipul Annur, Witahanriani, & Ibrahim (2024) yang menegaskan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus dimulai dengan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan serta inventarisasi fasilitas yang ada, diikuti oleh penentuan prioritas dan penyusunan sumber pendanaan yang jelas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah dengan perencanaan berbasis data dan melibatkan pemangku kepentingan memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh Astuti (2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang tidak sistematis dapat menyebabkan inefisiensi penggunaan anggaran dan menurunkan mutu layanan pendidikan. Ia menekankan pentingnya perencanaan yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, ketersediaan dana, dan keberlanjutan pemeliharaan agar fasilitas tidak cepat rusak dan tetap relevan dengan kebutuhan sekolah.

Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang efektif harus bersifat komprehensif, berkelanjutan, serta berbasis pada partisipasi seluruh warga sekolah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung efisiensi pengelolaan sumber daya, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Pengadaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penelitian pustaka menunjukkan bahwa dalam tahap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah-lembaga yang menerapkan prosedur yang jelas, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata cenderung memiliki fasilitas yang lebih siap pakai dan relevan bagi proses pembelajaran. Sebagaimana, dalam penelitian oleh Fajartriani & Karsiwan (2021) di sekolah-sekolah di Bogor ditemukan bahwa manajemen pengadaan melalui metode yang sistematis, yakni studi pendahuluan, pengembangan prosedur, uji coba, dan implementasi, terbukti meningkatkan efektivitas pengadaan sarana dan prasarana sekolah (Fajartriani & Karsiwan, 2021). Selain itu, penelitian di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas oleh Fathurrochman, Siswanto, Anggraeni & Sathish Kumar (2024) menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi langsung pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian juga mencatat bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yaitu bagaimana fasilitas yang diperoleh kemudian digunakan oleh guru dan siswa sering masih kurang optimal karena faktor seperti kurangnya pelatihan guru, koordinasi yang lemah, dan

penggunaan yang tidak terjadwal. Hal ini tampak dalam pembahasan penelitian, misalnya di SDN Bantarsari Kabupaten Cilacap ditemukan bahwa meskipun pengadaan telah dilakukan, pemanfaatan fasilitas belum sepenuhnya maksimal karena kendala anggaran dan waktu (Ardiansyah et al., 2024).

Temuan-temuan tersebut menguatkan kerangka teoritis bahwa pengadaan sarana dan prasarana bukan sekadar “pembelian fasilitas”, melainkan bagian dari proses manajerial yang memerlukan analisis kebutuhan, mekanisme pembelian yang transparan, dan distribusi yang tepat sasaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Makmun et al. (2025), pengadaan yang baik harus berlandaskan analisis kebutuhan, melibatkan multi-pihak, dan memanfaatkan sistem digital seperti e-procurement untuk meningkatkan akuntabilitas.

Pemanfaatan fasilitas yang diperoleh pun memerlukan dukungan manajerial lanjutan: kebijakan penggunaan yang jelas, jadwal penggunaan yang terstruktur, dan pelatihan guru agar alat/media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Saputri & Fajri (2023) menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi sarana pembelajaran dapat meningkatkan interaksi, akses sumber belajar, dan kepuasan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang mengelola pengadaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana dengan baik akan memiliki keunggulan dalam menyediakan layanan pendidikan yang relevan dan mendukung kualitas pembelajaran. Sebaliknya, jika pengadaan dilakukan tetapi pemanfaatan kurang optimal, maka potensi peningkatan mutu layanan belum sepenuhnya terealisasi.

Pemeliharaan dan Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada proses perencanaan dan pengadaan, tetapi juga pada efektivitas pemeliharaan dan pengawasan. Pemeliharaan yang baik memastikan fasilitas pendidikan tetap berfungsi optimal, aman digunakan, dan memiliki umur pakai yang panjang.

Penelitian oleh Fauzi (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan secara berkala melalui inspeksi rutin, pelaporan kerusakan, serta perbaikan terencana dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka menemukan bahwa di sekolah-sekolah yang memiliki jadwal pemeliharaan terstruktur, frekuensi kerusakan fasilitas turun hingga 35%. Sementara itu, Nasution, Rahayu, & Lubis (2024) dalam penelitiannya di beberapa madrasah menemukan bahwa pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan melalui sistem laporan periodik dan audit internal, yang bertujuan memastikan fasilitas digunakan sesuai fungsinya dan tidak

disalahgunakan. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan kepala sekolah dan komite sekolah dalam proses pengawasan agar lebih transparan dan akuntabel.

Hal tersebut diperkuat sebagaimana dikemukakan oleh Bafadal (2008) bahwa kegiatan pemeliharaan merupakan bagian integral dari manajemen sarana dan prasarana yang mencakup upaya menjaga, memperbaiki, dan mengganti fasilitas agar tetap dalam kondisi siap pakai. Dalam konteks ini, pemeliharaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga administratif misalnya melalui pencatatan inventaris dan pelaporan periodik yang sistematis. Penelitian Rahman & Prayoga (2022) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem pengawasan berbasis digital seperti penggunaan aplikasi *maintenance log* dan pelaporan daring memiliki tingkat efektivitas 25% lebih tinggi dalam mendeteksi kerusakan dibanding sekolah yang masih menggunakan sistem manual. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital juga dapat diintegrasikan dalam pengawasan sarana prasarana pendidikan untuk menjamin efisiensi dan akuntabilitas.

Hal ini memperlihatkan bahwa sekolah yang konsisten melakukan pemeliharaan dan pengawasan memiliki dampak langsung terhadap mutu layanan pendidikan, khususnya pada aspek kenyamanan siswa, keselamatan, serta kesiapan ruang belajar. Mereka menekankan bahwa tanpa sistem pengawasan yang kuat, upaya perencanaan dan pengadaan sarana prasarana akan kehilangan efektivitasnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan mutu layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan menerapkan mekanisme pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana secara konsisten, transparan, dan berbasis data. Kombinasi antara pelibatan semua pihak dan penerapan teknologi pengawasan menjadi kunci dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan.

Dampak Pengelolaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek kenyamanan belajar, kedisiplinan guru dan siswa, serta efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang memadai dan terpelihara dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong tumbuhnya motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hal ini, memperlihatkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang profesional juga berpengaruh terhadap efisiensi layanan administrasi pendidikan. Sekolah yang menerapkan sistem informasi manajemen sarpras digital, misalnya, menunjukkan peningkatan dalam transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, pengelolaan sarpras bukan hanya berfungsi dalam penyediaan fasilitas fisik, melainkan juga

menjadi instrumen strategis dalam menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan stakeholder.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestu, Aziz, & Ali (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama dalam hal kenyamanan belajar, kedisiplinan, dan efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang dikelola dengan baik meningkatkan kepuasan peserta didik serta memperkuat citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat. Sementara itu, Elistatia & Abdillah (2024) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berperan penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sekolah yang mampu mengintegrasikan pengelolaan sarpras dengan visi dan misi lembaga pendidikan menunjukkan peningkatan mutu layanan yang berkelanjutan karena seluruh sumber daya dikelola secara optimal. Selain itu, penelitian Hutabarat, Afriza, & Agustiar (2025) menambahkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang berbasis evaluasi berkelanjutan berperan dalam meningkatkan kualitas layanan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Evaluasi berkala terhadap penggunaan sarpras memungkinkan lembaga pendidikan melakukan pembaruan sesuai kebutuhan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terintegrasi dengan visi lembaga pendidikan dapat menjadi pengungkit utama bagi peningkatan mutu layanan pendidikan. Ketika proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis dan partisipatif, maka tercipta lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan kata lain, mutu layanan pendidikan yang tinggi merupakan cerminan dari tata kelola sarana dan prasarana yang profesional, efisien, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pengelolaan yang baik, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi secara berkelanjutan, terbukti berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran, kepuasan warga sekolah, dan citra lembaga pendidikan di masyarakat. Sekolah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang tertata dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik dan produktivitas tenaga

pendidik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang transparan dan partisipatif dapat memperkuat budaya organisasi yang sehat serta meningkatkan rasa memiliki seluruh warga sekolah terhadap fasilitas yang ada. Hal ini menjadikan manajemen sarana dan prasarana tidak hanya sebagai aspek administratif, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Adapun saran yang dapat diajukan adalah agar pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan terus meningkatkan kompetensi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana melalui pelatihan, supervisi, serta penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang modern. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena bersifat kajian pustaka, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lapangan guna memperoleh data empiris yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di berbagai satuan pendidikan, termasuk analisis hubungan antara efektivitas manajemen fasilitas dengan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adventyana, B. D., Sembiring, D. A., Putri, L. O., & Windayana, H. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). <https://aulad.org/aulad/article/view/238>
- Annur, S., Witahanriani, W., & Ibrahim, I. (2024). Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4). <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.855>
- Arifin, Z. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu madrasah. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i2.138>
- Astuti, M. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Semantik: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.56854/semantik.v1i1.33>
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Dewi, R. P. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi deskriptif kualitatif di SMPN 05 Lebong). *Manajer Pendidikan*, 14(3), 103–108. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12915>

- Elistatia, M., & Abdillah, A. (2024). Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana dalam membantu peningkatan mutu peserta didik. *JPTI – Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.423>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen pengadaan sarana prasarana sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fathurrochman, I., Siswanto, Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2024). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Fauzi, M. I. F. (2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sumberrejo Jember. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 64–79. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v2i2.90>
- Fauzi, M. I. F. (2024). Peran pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dalam peningkatan pelayanan pendidikan di SMKN 1 Sangatta Utara. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Sastra*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i1.182>
- Haryanto, A., & Fitriani, N. (2023). Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.35457/jmp.v12i2.4552>
- Hutabarat, P., Afriza, M., & Agustiar, R. (2025). Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 604–615. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2022>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Makmun, S., Marif, H., Irsyad, M. F., & Muawanah. (2025). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan: Konsep, strategi, dan prosedur dalam konteks manajemen pendidikan. *Jurnal J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 4(2), 41–49. <https://doi.org/10.63353/journaljmp.v4i2.505>
- Nasution, R., Rahayu, S., & Lubis, A. (2024). Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.36088/japi.v5i1.1711>
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen sarana dan prasarana. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>

- Pangestu, D., Aziz, R., & Ali, A. (2025). Manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung mutu layanan pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1). <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/981>
- Permatasari, N. S., Timan, A., & Juharyanto, J. (2025). Efektivitas perencanaan sarana dan prasarana terhadap kualitas SMAN 1 Ngoro. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.764>
- Rahman, M., & Prayoga, R. (2022). Inovasi digital dalam pengawasan sarana dan prasarana sekolah. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 9(3), 201–213. <https://doi.org/10.31851/jpm.v9i3.6578>
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori manajemen sarana prasarana. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–8. <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/7>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Thibyan, M., Rospia, Y., & Parjaman, T. (2024). Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pendidikan di SD IT Al-Amin Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i4.211>
- Yuliani, S., & Sesrita, A. (2024). Pentingnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai pada ketercapaian tujuan pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(11). <https://doi.org/10.56790/karimahtauhid.v3i11.15530>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.